

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai pasok industri pengolahan kayu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul terdiri dari 2 model. Model 1 terdiri dari petani - pemilik jasa penggergajian - pelaku IKM - konsumen. Model 2 terdiri dari petani - pedagang kayu - pemilik jasa penggergajian - pelaku IKM - konsumen.
2. Rantai nilai industri pengolahan kayu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul melibatkan 4 pelaku utama petani dan pedagang kayu sebagai penyedia bahan baku, pemilik jasa penggergajian sebagai penyedia jasa penggergajian dan pelaku IKM. Pengadaan bahan baku yang digunakan untuk membuat mebel berasal dari daerah setempat. Teknologi yang digunakan sudah tergolong modern, sehingga mampu untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik dan menekan biaya. Pelatihan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan masih perlu ditingkatkan lagi agar menambah keterampilan. Akses pasar masih kurang memadai, karena kurangnya pengetahuan pelaku IKM terhadap teknologi informasi.

3. Nilai tambah terbesar pada tahapan rantai nilai industri pengolahan kayu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul diterima oleh pelaku IKM.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan analisis rantai nilai industri pengolahan kayu pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk petani kayu diharapkan untuk mengikuti pelatihan agar menambah pengetahuan cara membudidayakan pohon, agar memiliki kualitas yang baik dan pelaku IKM diharapkan juga untuk mengikuti pelatihan agar mampu menambah keterampilan sehingga mampu menciptakan produk yang berkualitas baik dan berdaya saing serta untuk pelaku rantai nilai diharapkan informasi tentang harga dapat diketahui oleh semua pelaku, agar tidak terjadi diskriminasi harga.
2. Untuk pemerintah dan pihak-pihak terkait diharapkan mampu memberikan dukungan berupa pelatihan bagi pelaku IKM dan petani kayu agar keterampilan dimiliki berkembang, serta diharapkan mampu membuat koperasi yang menyediakan bahan penolong untuk pembuatan mebel kayu agar harga bahan penolong tersebut dapat dibeli dengan harga lebih murah.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih lanjut mengenai perhitungan nilai tambah secara detail dan strategi peningkatan pendapatan serta pola pendampingan yang dapat diterapkan, khususnya pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dan dilaksanakan agar sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi kenyataannya penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sentra IKM mebel kayu di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul.
2. Responden dalam penelitian ini hanya 30, karena responden yang digunakan hanya yang berada di Desa Genjahan Kecamatan Ponjong, Gunungkidul.